

## OPTIMALISASI JEJARING PUSKESMAS DALAM SKRINING PENYAKIT MENULAR PADA IBU HAMIL DI KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

Jaiza Alya Firdaus<sup>1</sup>, Sia Karyn Kristanty Kurniawan<sup>1</sup>, Vania Angeline Bachtiar<sup>2</sup>, Perigrinus H  
Sebong<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Soegijapranata Community Program, Fakultas Kedokteran, UNIKA Soegijapranata.

<sup>2</sup>Departemen Neurologi, Fakultas Kedokteran, UNIKA Soegijapranata.

<sup>3</sup>Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, UNIKA Soegijapranata.

Korespondensi Penulis:

Nama : Jaiza Alya Firdaus

Alamat : Caturanom, Parakan, Temanggung

Nomor Telepon : +62895346039132

Email : jaizaalya638@gmail.com

### Abstrak

**Latar belakang :** Kesehatan maternal merupakan aspek penting dalam mencegah penularan penyakit infeksi selama kehamilan. Ibu hamil berisiko mengalami infeksi seperti HIV, sifilis, dan hepatitis B yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Skrining dini berperan dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas. Dengan pendekatan *cross-sectional*, penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas skrining di Puskesmas Mijen, mengidentifikasi hambatan, serta mengeksplorasi strategi untuk meningkatkan cakupan, kualitas layanan, dan luaran kesehatan maternal.

**Tujuan penelitian :** Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas skrining di Puskesmas Mijen, mengidentifikasi hambatan, serta mengeksplorasi strategi untuk meningkatkan cakupan, kualitas layanan, dan luaran kesehatan maternal.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengumpulan data meliputi data primer dan sekunder yang diperoleh dari laporan program Puskesmas Mijen.

**Hasil :** Program skrining Triple Eliminasi mencapai cakupan 100% pada tahun 2023 dan 2024. Prevalensi penyakit infeksi pada ibu hamil mengalami penurunan dari 2,1% (21/996) pada tahun 2023 menjadi 1,8% (16/903) pada tahun 2024.

**Kesimpulan :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun cakupan skrining mencapai 100% pada tahun 2023–2024, prevalensi penyakit infeksi pada ibu hamil hanya mengalami sedikit penurunan dari 2,1% menjadi 1,8%. Rekomendasi yang dapat diberikan meliputi penguatan strategi Triple Eliminasi, perluasan skrining, peningkatan dukungan pasien, serta peningkatan edukasi masyarakat.

**Kata kunci :** puskesmas, optimalisasi jaringan, triple eliminasi, kesehatan maternal.

### Pendahuluan

Menurut World Health Organization, peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak bertujuan untuk menurunkan angka mortalitas dan morbiditas pada ibu dan anak. Menurut *United Nations Children's Fund*, setiap tiga menit, di suatu tempat di Indonesia, seorang anak di bawah usia lima tahun meninggal dunia. Selain itu, setiap satu jam, seorang perempuan meninggal akibat persalinan atau penyebab terkait kehamilan.<sup>1</sup>

Di Indonesia, berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification*, yaitu sistem pencatatan kematian maternal Kementerian Kesehatan, angka kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 kasus dan meningkat menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan angka kematian ibu dan bayi adalah penyakit infeksi.<sup>2</sup> Untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak, diperlukan upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan serta kesinambungan pelayanan kesehatan ibu dan sistem rujukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah skrining penyakit infeksi. Skrining ini bertujuan untuk mendeteksi dan menangani masalah kesehatan yang berkontribusi terhadap risiko kematian selama kehamilan dan persalinan.<sup>3</sup>

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit infeksi seperti HIV, hepatitis B, dan sifilis. Penyakit-penyakit tersebut dapat ditularkan dari ibu yang terinfeksi kepada bayinya, sehingga meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas. Lebih dari 90% infeksi HIV, sifilis, dan hepatitis B pada anak berasal dari ibunya. Prevalensi infeksi HIV, sifilis, dan hepatitis B pada ibu hamil masing-masing sebesar 0,3%, 1,7%, dan 2,5%. Risiko penularan dari ibu ke anak adalah sebesar 20–45% untuk HIV, 69–80% untuk sifilis, dan lebih dari 90% untuk hepatitis B (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019a).<sup>4</sup>

Untuk mengatasi masalah penyakit infeksi pada ibu hamil, pemerintah Indonesia telah meluncurkan program Triple Eliminasi yang bertujuan untuk mengeliminasi penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak. Program Triple Eliminasi diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 Tahun 2017 dan telah dilaksanakan di berbagai Puskesmas di Indonesia.<sup>5</sup> Melalui skrining rutin pada pemeriksaan antenatal care (ANC), diharapkan kesehatan ibu hamil dapat terjaga dan risiko penularan kepada bayi dapat diminimalkan.

Melihat tingginya angka kematian akibat penyakit infeksi di Indonesia, permasalahan ini memerlukan perhatian serius dan penanganan segera. Dalam konteks ini, Soegijapranata Community Project berfokus pada kesehatan ibu di Puskesmas dengan tema skrining penyakit infeksi pada ibu hamil. Skrining ini penting untuk mendeteksi infeksi seperti HIV, sifilis, dan hepatitis B yang dapat ditularkan dari ibu ke bayi selama kehamilan, persalinan, maupun menyusui. Deteksi dini memungkinkan dilakukannya intervensi yang tepat untuk menurunkan risiko komplikasi baik pada ibu maupun bayi.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu tertentu dengan pengukuran variabel secara bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Mijen, Kota Semarang.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Mijen. Data tersebut mencakup cakupan skrining Triple Eliminasi serta data kejadian penyakit infeksi pada ibu hamil, yaitu HIV, sifilis, dan hepatitis B, selama periode tahun 2023–2024.

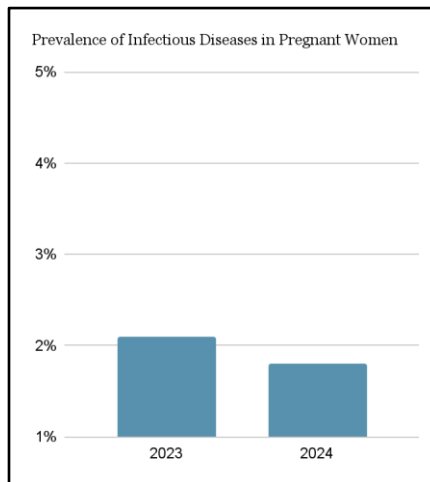
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang tercatat dalam program skrining di Puskesmas Mijen. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh data ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi selama periode penelitian.

Variabel dalam penelitian ini meliputi cakupan skrining Triple Eliminasi sebagai variabel independen dan kejadian penyakit infeksi pada ibu hamil sebagai variabel dependen. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menyajikan distribusi frekuensi dan persentase, serta secara analitik untuk menilai efektivitas pelaksanaan skrining penyakit infeksi pada ibu hamil di Puskesmas Mijen.

## **Hasil**

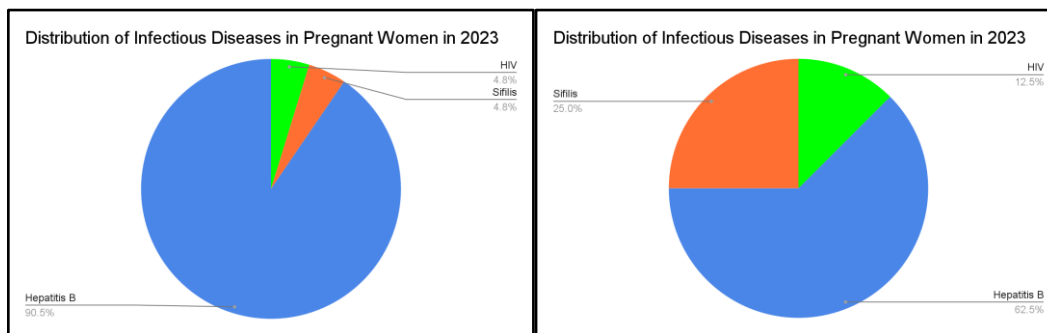
Berdasarkan hasil wawancara dan pengumpulan data yang dilakukan di UPTD Puskesmas Mijen, terdapat beberapa permasalahan kesehatan ibu dan anak, khususnya terkait dengan “Skrining Penyakit Infeksi pada Ibu Hamil”. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah masih ditemukannya kasus penyakit infeksi pada ibu hamil.

Pada tahun 2023, program skrining Triple Eliminasi memiliki target capaian sebesar 100% dan berhasil mencapai 100%. Berikut merupakan prevalensi penyakit infeksi pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Mijen:



**Gambar 1. Diagram Prevalensi Penyakit Infeksi pada Ibu Hamil**

Pada tahun 2023, hasil skrining menunjukkan bahwa prevalensi penyakit infeksi pada ibu hamil sebesar 2,1%, dengan 21 kasus dari total 996 ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Mijen. Pada tahun 2024, periode Januari hingga Desember, prevalensi ibu hamil yang terdiagnosis penyakit infeksi sebesar 1,8%, dengan 16 kasus dari total 903 ibu hamil yang terdaftar. Hal ini menunjukkan adanya penurunan persentase prevalensi dari tahun 2023 ke tahun 2024.



**Gambar 2. Distribusi Penyakit Infeksi pada Ibu Hamil di Puskesmas Mijen Tahun 2023 dan 2024**

Pada tahun 2023, dari total 996 ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Mijen, terdapat 21 kasus penyakit infeksi yang terdiagnosis pada ibu hamil. Distribusi penyakit infeksi tersebut meliputi satu kasus HIV, satu kasus sifilis, dan 19 kasus ibu hamil dengan hasil HBsAg positif.

Pada tahun 2024, periode Januari hingga Desember, terdapat 903 ibu hamil yang terdaftar dengan 16 kasus penyakit infeksi yang terdiagnosis. Distribusi penyakit pada tahun 2024 meliputi dua kasus HIV, empat kasus sifilis, dan sepuluh kasus ibu hamil dengan hasil HBsAg positif.

Permasalahan utama yang ditemukan adalah seluruh kasus terdiagnosis pada saat kehamilan berlangsung. Semua ibu hamil yang terdiagnosis penyakit infeksi telah mendapatkan penatalaksanaan sesuai dengan prosedur penanganan penyakit menular, termasuk rujukan berjenjang ke rumah sakit dan pendampingan selama kehamilan. Namun, pada tahun 2024 terdapat satu ibu hamil yang mengalami komplikasi akibat penyakit infeksi, yaitu hepatitis B. Komplikasi tersebut menyebabkan kelainan kongenital pada bayi akibat transmisi vertikal dari ibu ke janin.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan permasalahan terkait masih adanya ibu hamil yang tidak melakukan skrining dan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Sebagai upaya penanganan, pihak puskesmas telah melakukan intervensi berupa kunjungan rumah (*home visit*), pemberian bantuan transportasi, serta pemantauan melalui kader kesehatan guna memastikan ibu hamil melakukan pemeriksaan rutin, skrining, dan pemeriksaan laboratorium di puskesmas.

### **Diskusi**

Berdasarkan data dan analisis permasalahan, ditemukan kasus sifilis, hepatitis B, dan Human Immunodeficiency Virus (HIV) pada ibu hamil. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berikut merupakan rekomendasi intervensi yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk memperkuat dan meningkatkan kualitas program Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Mijen:

#### ***Penguatan Program Triple Eliminasi***

Puskesmas Mijen telah melaksanakan program Triple Eliminasi sebagai upaya deteksi dini pada ibu hamil untuk mengetahui status kesehatannya. Program ini bertujuan untuk mencegah penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke janin, sehingga hak anak untuk mendapatkan kesehatan dapat terpenuhi melalui pemutusan rantai penularan. Ibu hamil merupakan kelompok rentan karena adanya risiko yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan.

Program ini telah mencapai cakupan 100% pada ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Mijen dan diharapkan dapat terus berkelanjutan. Penguatan program dapat dilakukan melalui pelatihan tenaga kesehatan guna meningkatkan kemampuan deteksi dini dan penatalaksanaan kasus. Selain itu, ketersediaan alat diagnostik seperti tes HIV, rapid test sifilis, dan pemeriksaan HBsAg perlu dipastikan untuk mendukung skrining yang konsisten dan hasil yang akurat.

#### ***Peningkatan Skrining Pra-Nikah dan Pra-Kehamilan***

Skrining kesehatan pada pasangan sebelum menikah dan pada perempuan yang merencanakan kehamilan sangat penting dalam mencegah penularan penyakit infeksi sejak dini.

Skrining pra-nikah memiliki hubungan erat dengan prevalensi penyakit infeksi pada ibu hamil.<sup>6</sup> Melalui skrining ini, pasangan dapat mengetahui kondisi kesehatannya, termasuk mendeteksi adanya penyakit infeksi seperti sifilis, HIV, atau hepatitis B.

Dengan dilakukannya skrining pra-nikah sebagai langkah deteksi dini, tindakan pencegahan seperti vaksinasi atau pengobatan dapat segera dilakukan sehingga risiko penularan antar pasangan, penularan vertikal dari ibu ke janin, serta komplikasi kehamilan dapat diminimalkan. Puskesmas juga dapat bekerja sama dengan instansi lain seperti Kantor Urusan Agama (KUA) atau lembaga terkait lainnya untuk mewajibkan skrining sebagai bagian dari persiapan pernikahan.

### ***Pemantauan Rutin***

Pemantauan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan melalui pemeriksaan *antenatal care* (ANC) secara terjadwal. Pemeriksaan rutin ini penting untuk mendeteksi penyakit infeksi secara dini. Berdasarkan kebijakan pemerintah yang mengacu pada pedoman WHO, pemeriksaan ANC sebaiknya dilakukan minimal enam kali selama kehamilan.<sup>7</sup>

Puskesmas Mijen telah melaksanakan pemantauan rutin pada ibu hamil, di mana hasil pemeriksaan dan riwayat kesehatan dicatat dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta terintegrasi dalam rekam medis digital. Hal ini memungkinkan tenaga kesehatan untuk mengevaluasi kondisi pasien secara *real-time*.

Salah satu inovasi yang dilakukan adalah program Permaisuri (Pemantauan Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Terintegrasi), yaitu program pemantauan pelayanan kesehatan ibu melalui fasilitas kesehatan yang terintegrasi. Program ini merupakan kerja sama antara puskesmas dan dinas kesehatan, yang mencakup kegiatan identifikasi ibu hamil, pendampingan rujukan pada kehamilan risiko tinggi, serta pemantauan layanan KIA. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui pemberdayaan masyarakat serta memastikan ibu hamil risiko tinggi mendapatkan pelayanan rujukan yang optimal dan berkelanjutan.<sup>8</sup>

Selain itu, optimalisasi pemantauan rutin dapat dilakukan dengan penjadwalan ANC yang lebih intensif, terutama bagi ibu hamil dengan penyakit infeksi, sesuai dengan kondisi klinisnya. Peningkatan kompetensi tenaga kesehatan melalui pelatihan medis juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan. Digitalisasi pemantauan, seperti penggunaan rekam medis elektronik dan

pengingat jadwal pemeriksaan, dapat semakin meningkatkan kualitas pemantauan kesehatan ibu hamil di puskesmas.

### ***Peningkatan Dukungan dan Kunjungan Rumah***

Ibu hamil dengan penyakit infeksi seperti HIV, sifilis, dan hepatitis B memerlukan dukungan intensif untuk memastikan kepatuhan pengobatan serta mencegah penularan vertikal.<sup>9</sup> Puskesmas Mijen telah melaksanakan pendampingan rutin dan kunjungan rumah (home visit), termasuk menjangkau ibu hamil yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan.

Peningkatan dukungan dapat dilakukan dengan membentuk tim khusus untuk konseling intensif dan edukasi, mengoptimalkan koordinasi lintas program, serta memastikan seluruh ibu hamil yang terdaftar mendapatkan pendampingan yang komprehensif. Konseling juga dapat membantu kader kesehatan dalam memberikan dukungan psikologis dan meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan.

Keterlibatan keluarga memiliki peran penting dalam memantau kondisi ibu hamil, memastikan kepatuhan terhadap pengobatan, membantu aktivitas sehari-hari, serta menciptakan lingkungan yang suportif dan bebas stigma.

### ***Edukasi Masyarakat***

Edukasi merupakan hal yang fundamental dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya skrining dan pencegahan penyakit infeksi, khususnya selama kehamilan. Pemahaman mengenai kesehatan, penyakit, serta pengobatannya dapat meningkatkan kepatuhan terhadap tatalaksana medis.<sup>10</sup>

Puskesmas Mijen telah melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan secara rutin. Upaya peningkatan edukasi dapat dilakukan melalui kerja sama dengan berbagai pihak terkait. Materi edukasi yang diberikan meliputi pentingnya pemeriksaan rutin (antenatal care), vaksinasi, serta pengobatan penyakit infeksi.

Selain melalui kegiatan penyuluhan, edukasi juga dapat dilakukan secara individual melalui konseling untuk membantu ibu memahami kondisi kesehatannya serta langkah-langkah pencegahan bagi bayinya. Edukasi kepada keluarga juga penting untuk memastikan adanya dukungan terhadap ibu hamil dalam menjalani pengobatan dan menjaga kesehatannya.

## Kesimpulan

Penelitian ini berfokus pada “Upaya Kesehatan Ibu” di Puskesmas Mijen dan bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan terkait penyakit infeksi pada ibu hamil. Hasil penelitian di Puskesmas Mijen menunjukkan bahwa kasus penyakit menular pada ibu hamil masih ditemukan.

Analisis capaian program menunjukkan bahwa Puskesmas Mijen berhasil mencapai cakupan 100% dalam skrining penyakit infeksi pada ibu hamil pada tahun 2023 dan 2024. Prevalensi penyakit infeksi pada ibu hamil tercatat sebesar 2,1% pada tahun 2023 dan 1,8% pada tahun 2024. Data ini menunjukkan adanya sedikit penurunan kasus dari tahun 2023 ke tahun 2024.

Untuk memperkuat dan meningkatkan upaya yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi diajukan, antara lain penguatan program Triple Eliminasi, peningkatan skrining pra-nikah dan pra-kehamilan, peningkatan pendampingan dan kunjungan rumah, serta penguatan edukasi masyarakat. Melalui upaya-upaya tersebut, diharapkan pelayanan kesehatan ibu dapat semakin meningkat sehingga prevalensi penyakit infeksi pada ibu hamil dapat menurun.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran proses penelitian ini.

## Daftar Pustaka

1. Lestari TRP. Pencapaian Status Kesehatan Ibu dan Bayi sebagai Salah Satu Perwujudan Keberhasilan Program Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Penelitian DPR RI*. 2020;
2. Harahap PS, Lestari AA, Hasibuan ID, Wulandari N, Hasibuan YN. Planning and Budgeting for Maternal and Child Health (MCH) Programs at UPT Puskesmas Tuntungan, Medan City. *Jurnal Promotif Preventif*. 2024;7(3):416-26.
3. Rahmadhanti VA, Siyam N. Incidence of Maternal Mortality in Grobogan Regency in the Third Quarter of 2022. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*. 2023;7(1). doi:10.15294/higeia.v7i1.64204.
4. Salsalina YG, Yuliana, Elpinaria G, et al. Kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil: study randomized sampling. *Jurnal Kebidanan*. 2024.
5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.
6. Hanik Ekowati, Hapsari Windayanti, Sri Sutarti, Haryati Dina. Literature Review: Skrining Pranikah Calon Pengantin terhadap Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Genetika. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*. 2024;3(1):703.

7. Tanjung F, Effendy I, Utami TN, Asriwati A, Nasution RS. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (Anc). *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*. 2024 Jul 11;10(2):78-90.
8. Dinas Kesehatan Kota Semarang. Wali Kota Semarang Luncurkan empat Inovasi Kesehatan fokus atasi Stunting dan PTM. 2024 Jun 1 [cited 2025 Jan 23]. Available from: <https://dinkes.semarangkota.go.id/content/post/383>.
9. World Health Organization. *Prevention of mother-to-child transmission of HIV, syphilis and hepatitis B*. Geneva: WHO; 2021.
10. Rosaline MD, Rahmah NA. Hubungan Health Belief dan Health Literacy dengan Kepatuhan Pengobatan. *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*. 2023;3(3): 572-85. Doi: 10.33024/mahesa.v3i3.9876.